

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbicara masalah pendidikan maka tidak lepas dari masalah proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut sangat menentukan tujuan pendidikan yang ingin dicapai yang menuntut guru disamping sebagai pendidik, pembimbing/pelatih. Dengan demikian guru berkewajiban meningkatkan kemampuan profesional demi meningkatkan mutu pendidikan serta kualitas pembelajaran.

Mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mempersiapkan bahkan melakukan interaksi belajar mengajar. Guru adalah pelaku utama dalam tugas diharapkan dapat menciptakan suatu lingkungan yang dapat memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar, untuk terwujudnya tujuan pembelajaran yang baik dan berhasil.

Metode sebagai komponen dasar kegiatan belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat penting. Metode pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbangnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa, sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat belajar. Pada hakekatnya penggunaan metode mengajar sangat mempengaruhi tinggi rendahnya mutu keberhasilan belajar mengajar menurut, Syaiful (2006;130). Di samping itu penggunaan metode dan model

pembelajaran yang bervariasi dapat menggairahkan siswa dalam belajar. Dengan penggunaan metode dan model pembelajaran yang tepat akan menghasilkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan karakteristik siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut maka guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus selalu meningkatkan kualitas profesionalismenya yaitu dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dalam menerima materi yang diberikan oleh guru, melalui inovasi pendidikan diharapkan dapat membekali peserta didik untuk siap menghadapi tantangan kehidupan secara mandiri, cerdas, kritis, rasional, kreatif, dan kompetitif.

Semiawan (1985:89) bahwa keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi, sangat bergantung pada kemampuan guru mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal berhasilnya pembelajaran. Berdasarkan ketepatan penggunaan model pembelajaran dalam belajar dalam meningkatkan semangat belajar yang tinggi dan hasil belajar yang diinginkan. Oleh karena itu model pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar haruslah tepat. Untuk lebih baiknya proses belajar mengajar pendidik/guru lebih efektif menggunakan metode/model

pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam belajar dan hasil belajarpun akan lebih baik.

Numbered Head Together adalah suatu metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Agar model pembelajaran *Numbered Head Together* terlaksana dengan baik maka guru harus melakukan hal-hal sebagai berikut : siswa dibagi dalam setiap kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka, tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan terakhir siswa menyimpulkan materi. Olehnya itu dengan pembelajaran NHT ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah melakukan observasi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Wonosari pada mata pelajaran IPS diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran yang ada sebagian besar hasil belajar siswa belum optimal hal ini disebabkan kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode strategi pembelajaran sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak serius dalam menerima materi, guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan LKS sebagai alat siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan serta pembagian kelompok dalam awal proses pembelajaran belum diperhatikan secara memadai.

Hal ini dapat dilihat pada hasil ulangan harian, bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dibawah standar KKM

yaitu hanya mencapai 65 dimana kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran IPS kelas VII adalah 70. Hal ini didasarkan pada nilai capaian siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran bahwa dari jumlah siswa 15 orang hanya 5 orang siswa mendapat nilai rata-rata 70. Dengan pola pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Number Head Together*) tersebut di atas, diharapkan dapat memfasilitasi keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar tinggi, serta siswa diharapkan mampu menunjukkan kreativitasnya. Pendekatan ini menjadi jawaban dalam berbagai kegiatan mengembangkan pemahaman, kemampuan, keterampilan dan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran, menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa.

Dari uraian tersebut di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap fenomena tersebut, yakni memformulasikan kedalam judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Number Head Together*) Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII ” (Suatu Penelitian Pada Siswa di SMP Negeri 9 Wonosari Kabupaten Boalemo).**

1.2 Identifikasi Masalah

- (1) Kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode strategi pembelajaran
- (2) Guru belum mempersiapkan pembagian lembar kerja siswa sebagai tempat untuk mengerjakan kasus yang dikaji
- (3) Pembentukan kelompok dalam proses pembelajaran belum dilaksanakan secara memadai

(4) Serta pembelajaran yang akan dilaksanakan belum didasarkan pada RPP yang sudah dirumuskan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 9 Wonosari akan meningkat ? ”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka cara pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Wonosari, Kabupaten Boalemo, dengan cara guru menyajikan materi pelajaran melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Number Head Together*).

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 9 Wonosari.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan utamanya terhadap kajian-kajian mengenai model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Number Head Together*)

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dapat menumbuhkan semangat belajar terhadap mata pelajaran IPS
- b. Bagi guru sebagai masukan untuk menentukan model pembelajaran yang tepat
- c. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik.